

***SOCIAL COMPARISON DAN SELF-ESTEEM PADA REMAJA
PENGGUNA TIKTOK: APAKAH BERPENGARUH PADA
SUBJECTIVE WELL-BEING?***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam
(S.Psi) UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**NUR AINUN AL-BIRUNI
2031060406**



Program Studi Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

***SOCIAL COMPARISON DAN SELF-ESTEEM PADA REMAJA
PENGGUNA TIKTOK: APAKAH BERPENGARUH PADA
SUBJECTIVE WELL-BEING?***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam
(S.Psi) UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

NUR AINUN AL-BIRUNI

2031060406



Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Annisa Fitriani, S.Psi, MA
Pembimbing II : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ainun Al- Biruni

NPM : 1931080286

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Social Comparison dan Self-esteem pada Remaja Pengguna TikTok: Apakah Berpengaruh pada Subjective Well-Being?*” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 15 Februari 2024

Yang menyatakan,



Nur Ainun Al-Biruni

NPM. 2031060406



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Social Comparison dan Self-esteem pada Remaja Pengguna TikTok: Apakah Berpengaruh pada Subjective Well-Being?*
Nama : Nur Ainun Al-Biruni
NPM : 2031060406
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Annisa Fitriani, MA

Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

NIP. 198901112018012001

NIP. 2021120119950313070

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro, Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : *"Social Comparison dan Self-esteem pada Remaja Pengguna TikTok: Apakah Berpengaruh pada Subjective Well-Being?"*
Disusun oleh Nur Ainun Al-Biruni, NPM : 2031060406, Program studi :
Psikologi Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama pada hari, tanggal : Senin, 19 Februari
2024.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P

Penguji Utama : Intan Islamia, M.Sc

Penguji Pendamping I : Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Penguji Pendamping II: Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, MA

7403302000031001

MOTTO

وَأَنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang”

(Q.S An-Nahl : 18)



PERSEMBAHAN

Bismillah, yang paling utama dari segalanya, segala puji, sembah sujud serta rasa syukur yang tak henti dilantunkan kepada Rabb semesta alam, Allah Subhanahu wa Ta'ala, dengan segala ridho, cinta, nikmat dan karunia-Nya yang telah menganugerahiku kemampuan, kekuatan, ketegaran, dan juga kesabaran. Tak terhitung nikmat, rezeki, kemudahan serta pertolongan yang Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan kepadaku sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Sallallahu 'alaihi wa Sallam sebagai uswatun hasananah yang semoga kelak dapat diakui sebagai umatnya. Alhamdulillah, atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala, Rabb Sang Pemilik Kehidupan, peneliti dapat memersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang terkasih. Mereka yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, semangat, dan juga doa sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Artikel ilmiah ini peneliti persembahkan untuk:

1. Diriku sendiri, Nur Ainun-Al-Biruni, terima kasih telah berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan pendidikan sarjana. Terima kasih telah kuat mengendalikan diri dari berbagai masalah, tekanan dan memilih untuk tidak menyerah, kamu hebat, Ainun. Tetap semangat untuk segala hal baik di masa depan. *You did it very well!*
2. Cinta pertamaku, Abi Rudi Hartono, yang telah merawatku, mencintai dan menyayangiku, mendidikku, mendoakan serta senantiasa memberikan nasihat kepadaku.
3. Pintu surgaku, Ummi Siti Rohani, perempuan hebat yang telah melahirkanku, merawatku, menjagaku, mencintai dan menyayangiku, mendidikku, mendoakan serta memberikan segalanya yang terbaik untukku sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sangat mendalam kuucapkan kepada Ummiku tersayang atas segala jerih payah, usaha, dan perjuangan untuk membiayai dan memberikan fasilitas pendidikan terbaik selama peneliti berada di bangku

perkuliahan.

4. Kedua adikku tersayang, Ibnu Mundzir dan Salsabila, terima kasih telah menjadi motivasi, semangat serta alasanku untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan harapan dapat menjadi contoh serta dapat membimbing mereka untuk dapat menyelesaikan pendidikan kelak sampai ke perguruan tinggi.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nur Ainun Al-Biruni, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juni 2001. Peneliti merupakan anak sulung dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rudi Hartono dan Siti Rohani. Alamat tempat tinggal di Kelurahan Kota kRang, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SD Negeri 01 Kota Karang, lulus pada tahun 2013
2. MTs Al Iman Islam, lulus pada tahun 2016
3. MAS Al-Fatah, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

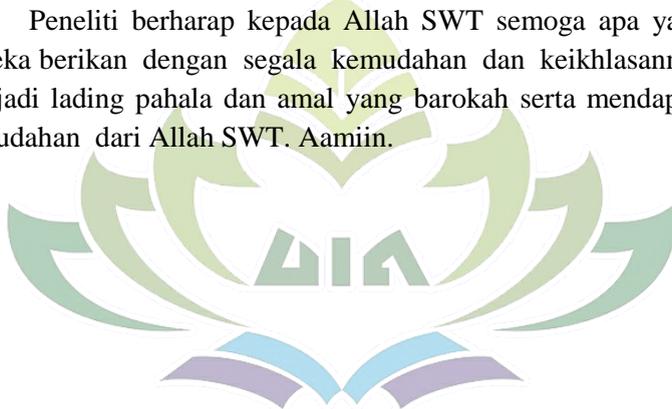
Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung serta selaku dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, menyemangati, memberikan saran dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.
5. Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan bantuan kepada peneliti selama penyusunan artikel ilmiah ini berlangsung. Yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta selalu mengingatkan peneliti sehingga peneliti mampu bertahan dan mampu menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik.

6. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam proses menjalankan pembelajaran mata kuliah yang ada di Prodi Psikologi Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Keluarga Besarku, Abi, Ummi, Ibnu, Salsa dan seluruh sanak saudara lainnya yang telah memberi bantuan moril maupun materil, motivasi, nasihat dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikannya artikel ilmiah ini.
10. Untuk orang-orang terkasih, Mas Rafi Zulfikar Fahmi, sahabatku Shindi Wandalia, dan Uni Nabila Cahyani Ekasuci, terima kasih atas segala doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan, yang senantiasa menemani hari-hariku, mendengarkan segala keluh kesah dan suka duka perjalanan hidupku, juga atas segala kebersamaan, kebahagiaan dan hal baik yang senantiasa diberikan, terima kasih atas segalanya.
11. Untuk sahabatku yang setia menemani selama kehidupan perkuliahan ini berlangsung, Annisa Azzahro, Afdhila Aulia Amir, Desthia Ramadhani, dan Reva Febiana, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Menjadi tempat berbagi cerita, tempat yang bersedia mendengarkan segala tangis dan tawa, juga tempat yang selalu memberikan masukan serta saran selama perkuliahan dan proses tugas akhir ini berlangsung. Terima kasih atas segala hal baik dan kebersamaan yang telah diberikan.
12. Untuk teman-teman seperjuangan jurnal, yang sudah saling mendukung dan membantu demi terselesaikannya proses menuju sarjana ini. Terima kasih banyak atas segala bantuan dan saran yang telah diberikan.

13. Teman-teman Psikologi angkatan 2020 khususnya Psikologi Kelas B, yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini.
14. Keluarga besar KAMMI UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi wadah tempatku mengembangkan diri, mengeksplor banyak hal dan bertemu dengan banyak orang-orang hebat, terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga.
15. Untuk seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi bagian dari proses penelitian ini.
16. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi lading pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENEITIAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ARTIKEL ILMIAH	
ABSTRAK.....	1
LATAR BELAKANG.....	3
METODE PENELITIAN.....	9
HASIL PENELITIAN.....	12
PEMBAHASAN.....	18
KESIMPULAN.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	12
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	13
Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pertama	15
Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	16
Tabel 5. Persamaan Regresi Berganda X1, X2, dan Y	16
Tabel 6. Sumbangan Efektif Variabel Bebas	17



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.....	12
Gambar 2. Hasil Uji Linieritas	13
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian.....	27
Lampiran 2 Skala Penelitian <i>By Google Form</i>	33
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	49
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi.....	55
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	59
Lampiran 6 Turnitin	63



***Social comparison dan self-esteem pada remaja pengguna TikTok:
Apakah berpengaruh pada subjective well-being?***

Nur Ainun Al-Biruni¹, Annisa Fitriani², Indah Dwi Cahya Izzati³

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan
nurainunalbiruni23@gmail.com, annisafitriani@radenintan.a.id,
indahdwicahyaizzati@radenintan.ac.id

Abstrak

Di era informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, remaja kini semakin terpapar dampak negatif dari media sosial seperti *TikTok*, hal ini memicu terjadinya komparasi sosial secara daring dengan orang lain. *Social comparison* serta *self-esteem* memiliki dampak kepada *subjective well-being* individu, yang merujuk pada penilaian individu terhadap keadaan emosional, kognitif, dan evaluatif mereka. Tujuan penelitian ini yakni menelaah korelasi antara *social comparison* dan *self-esteem* dengan *subjective well-being* pada remaja yang menggunakan *TikTok*. Partisipan penelitian ini yakni 285 remaja akhir yang memakai aplikasi *TikTok*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *accidental sampling*. Alat pengukuran yang digunakan meliputi *Satisfaction with Life Scale* (SWLS), *Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS), *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Scale Measure* (INCOM), dan *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES). Analisis data dijalankan memakai analisis regresi berganda. Hasil penelitian memperlihatkan ditemukannya korelasi signifikan antara *social comparison*, *self-esteem*, serta *subjective well-being* pada remaja akhir yang menggunakan *TikTok*, dengan sumbangan efektif sebesar 50,2%. Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan ada korelasi negatif signifikan antara *social comparison* dengan *subjective well-being*, serta korelasi positif yang signifikan antara *self-esteem* dan *subjective well-being*.

Kata kunci: *self-esteem; social comparison; subjective well-being.*

Abstract

In the era of rapid development of information and communication, teenagers are increasingly exposed to the negative impacts of social media such as TikTok, triggering online social comparison with others. Social comparison and self-esteem have an impact on individual subjective well-being, which refers to individuals' evaluations of their emotional, cognitive, and evaluative states. The aim of this study is to examine the relationship between social comparison and self-esteem with subjective well-being among adolescents using TikTok. The participants in this study were 285 late adolescents who use the TikTok application. The sampling method used was accidental sampling. The measurement tools used included the Satisfaction with Life Scale (SWLS), Positive and Negative Affect Schedule (PANAS), Iowa-Netherlands Comparison Orientation Scale Measure (INCOM), and Rosenberg Self-esteem Scale (RSES). Data analysis was conducted using multiple regression analysis. The results of the study indicated a significant relationship between social comparison, self-esteem, and subjective well-being among late adolescents using TikTok, with an effective contribution of 50.2%. Additionally, the results of correlation analysis revealed a significant negative correlation between social comparison and subjective well-being, as well as a significant positive correlation between self-esteem and subjective well-being.

Keywords: *self-esteem; social comparison; subjective well-being.*

LATAR BELAKANG

Pada era *society* 5.0 teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat dan canggih, internet menjadi alat komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat. Peningkatan popularitas media sosial di kalangan berbagai kelompok dapat dijadikan bukti yang memperlihatkan kepopuleran yang berkembang seiring berjalannya waktu (Daud et al., 2021). Kehadiran media sosial memungkinkan semua orang untuk dengan mudah berbagi informasi, berkomunikasi, dan terhubung dengan banyak orang tanpa mempertimbangkan kendala biaya, jarak, atau waktu. Berbagai jenis konten seperti identitas personal, foto, video, dan status yang tersedia dalam media sosial, semuanya merupakan representasi diri yang memainkan peran penting dalam pembentukan citra diri (*self-presentation*) (Putra, 2018). Saat ini salah satu platform terkenal di masyarakat, baik dari kalangan muda maupun tua adalah aplikasi *TikTok*.

TikTok adalah aplikasi yang dibuat oleh negara China di bawah perusahaan *ByteDance*. Menurut data yang dihimpun oleh *datareportal.com* per April 2023, Indonesia menduduki peringkat kedua pengguna *TikTok* terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dengan akumulasi sebanyak 113 juta pengguna aktif berusia 18 tahun ke atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengguna *TikTok* di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja akhir. *TikTok* juga menempati urutan keempat pada kategori aplikasi favorit dan yang paling sering digunakan oleh masyarakat terutama remaja. Kemudian, dilansir dari laman *socailinsider.com* sebanyak 41,8 juta pengguna *TikTok* di Indonesia di wakili oleh kelompok usia 18-24 tahun, yang mana remaja akhir masuk dalam rentang usia tersebut.

Fase remaja kerap dikenal dengan fase pencarian jati diri. Khususnya remaja akhir, dalam pencarian identitasnya, mereka diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk bereksperimen dengan banyak identitas, peran, dan kepribadian yang berbeda dan pada akhirnya mereka akan mengevaluasi dan mengintegrasikan peran dan identitas mana yang cocok dan tidak cocok untuk mereka (Santrock, 2011). Menurut Mappiare, fase remaja akhir berlangsung antara umur 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Remaja akhir kerap

dituntut untuk bersikap bijak, salah satunya dalam bermedia sosial, karena fase remaja akhir memiliki tingkat rentan yang lebih tinggi terhadap ketergantungan internet daripada kelompok lain di masyarakat (Islamia et al., 2023).

Saat ini, motivasi utama para remaja bergabung dan aktif di platform *TikTok* adalah guna mengekspresikan diri, mencari popularitas, dan memperluas jaringan sosial (Montag et al., 2021). Dengan demikian, *TikTok* menjadi wadah untuk bebas berekspresi dan mempresentasikan diri bagi semua penggunanya. Para kreator biasanya cenderung selektif terhadap konten-konten yang akan ditampilkan, yang mana mayoritas berkonteks pada hal-hal positif, salah satunya adalah konten yang menggambarkan kebahagiaan dan kesuksesan penggunanya. Hal tersebut mendapatkan berbagai macam respon bagi siapa saja yang melihatnya, dimana saat ini mayoritas dari para pengguna *TikTok* terutama remaja cenderung tidak selektif dalam menerima informasi dari apa yang mereka lihat. Salah satunya dapat menjadi pemicu mereka yang melihatnya beranggapan bahwasanya konten yang dimaksud nyata adanya, dan menilai bahwasanya pencapaian, kesuksesan, serta kebahagiaan yang ditampilkan secara *online* sama halnya dengan yang terjadi di kehidupan nyata (Panjaitan & Rahmasari, 2021). Dengan demikian, individu akan menganggap bahwa hidup pemakai lainnya lebih baik serta beruntung daripada dirinya sendiri. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis individu tersebut, termasuk pada *subjective well-being* yang dimiliki.

Subjective well-being yakni penilaian oleh individu dari seluruh kehidupannya, yang melibatkan evaluasi baik dari segi kognitif (tingkat kepuasan hidup) maupun afektif (emosi negatif serta positif). Evaluasi kognitif ada saat seseorang memberi penilaian seberapa puas dirinya dengan kehidupan mereka secara menyeluruh, dalam aspek-aspek tertentu seperti kesehatan, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, serta pernikahan. Sedangkan evaluasi afektif meliputi respons emosional individu terhadap berbagai peristiwa dalam hidup mereka. Evaluasi afektif dalam *subjective well-being* dibagi mejadi dua jenis afek, yaitu afek positif yang mencakup *mood* atau suasana hati yang menyenangkan dan mencerminkan kebahagiaan. Ekspresi

umum dari afek positif ini termasuk rasa tertarik, minat yang tinggi, kegembiraan, antusiasme, semangat, keaktifan, tekad, dan rasa bangga. Sedangkan afek negatif adalah respons individu terhadap kehidupan, peristiwa, atau kondisi yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan harapannya. Dalam afek negatif ini, individu biasanya merespons dengan kekecewaan, kesedihan, perasaan kesulitan, rasa bersalah, malu, kekhawatiran, dan mudah marah. Dengan kata lain, *subjective well-being* mengarah kepada tingkat kepuasan hidup serta kebahagiaan seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif termasuk *goals orientation*, *social comparison*, *self-esteem*, kepribadian, dan pendapatan (Diener, 2009; Diener et al., 2015; Wardah & Jannah, 2022)

Diener (2009) memaparkan bahwa ketika tingkat *subjective well-being* rendah maka individu tersebut akan lebih mudah merasa cemas, frustrasi, dan emosional. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi maka ia cenderung lebih aktif, karena individu tersebut merasa hidupnya terpuaskan, merasa bahagia dan positif. Selain itu, kualitas hidup yang baik juga berdampak pada tingginya *subjective well-being* dan seseorang dengan *subjective well-being* yang rendah akan memandang segala peristiwa sebagai hal yang tidak menyenangkan serta memiliki kontrol emosi yang buruk. Senada dengan temuan Fatonah dan Kusdiyati (2019) yang menyatakan bahwa sebanyak 66% mahasiswa di kota Bandung memiliki *subjective well-being* rendah akibat mengakses media sosial. Hal tersebut difaktori salah satunya karena tidak terpenuhinya aspek *subjective well-being* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Diener, bisa terlihat dari ketidakpuasan individu terhadap kehidupan mereka secara keseluruhan, dimana mereka merasa tidak puas dengan kehidupan mereka sendiri dan cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain yang dianggap lebih bahagia.

Saat seseorang secara terus-menerus terpapar dengan gambaran yang ideal yang dipresentasikan oleh pengguna lain yang diikuti di *platform* media sosial, terutama *TikTok*, yang menggambarkan kebahagiaan dan kesuksesan, ini dapat memicu timbulnya perasaan negatif yang dikenal sebagai iri hati pada siapa

pun yang melihatnya. Perasaan iri hati ini timbul hasil dari mengkomparasikan diri dengan individu lain dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, *TikTok* dan media sosial pada umumnya cenderung menawarkan peluang yang signifikan bagi seseorang untuk melakukan *social comparison*. *Social comparison* pertama kalinya dipaparkan oleh Festinger (1954), *social comparison* merupakan proses untuk mengevaluasi diri yang dikerjakan dengan cara membandingkan kemampuan, pencapaian, dan pendapat dirinya dengan individu lain. Dalam proses evaluasi ini, individu biasanya menggunakan objek tertentu sebagai dasar perbandingan (Putra, 2018). Buunk dan Gibbons (2005) mengungkapkan *social comparison* sebagai tendensi seseorang dalam mengkomparasikan keadaan dan pengalaman mereka dengan yang dimiliki oleh orang lain. Menurut Festinger (1954) individu sering kali mengkomparasikan dirinya dengan orang lain pada dua aspek: kemampuan (*ability*) serta opini (*opinion*). Dalam aspek kemampuan, individu berfokus pada pencapaian dan performa. Sedangkan, dalam aspek opini, individu tertarik untuk mengetahui bagaimana nilai, pendapat, atau pandangan mereka, apakah sejalan atau tidak dengan orang lain (Festinger, 1954).

Hasil pra riset yang telah dijalankan peneliti kepada mahasiswa yang ada di fase remaja akhir serta pengguna aktif *TikTok*. Mahasiswa yang diwawancarai berjumlah 8 orang, dari hasil wawancara tersebut 7 diantaranya pernah melakukan *social comparison* saat menonton video-video pada aplikasi *TikTok*. Diperkuat juga oleh hasil pra-survey pada penelitian Baun dan Rahayu (2023) pada 43 responden berusia 18-25 tahun. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa 79,1% mengakui telah melakukan perbandingan sosial ketika menggunakan sosial media. Hal ini terjadi dikarenakan konten yang disajikan oleh para kreator cenderung pada atribut positif dan kehidupan ideal, seperti gaya hidup mewah, menampilkan kemampuan yang dimiliki, menampilkan pencapaian yang telah diraih seperti kesuksesan karier, pendidikan, dan hubungan interpersonal yang baik seperti mempunyai keluarga yang harmonis (Panjaitan & Rahmasari, 2021). Oleh karena itu, banyak ditemukan komentar-komentar pengguna lain yang berisikan perilaku

membandingkan keadaan diri mereka dengan apa yang mereka tonton. Hal ini konsisten dengan temuan dari penelitian Panjaitan dan Rahmasari (2021) yang memperlihatkan ada korelasi negatif bersignifikansi antara perbandingan sosial serta kesejahteraan subjektif. Vogel et al. (2014) juga memaparkan bahwasanya *social comparison* mampu memberi dampak negatif kepada *subjective well-being* seseorang. Hal yang sama juga ditemukan pada hasil penelitian Nugraha et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *social comparison* terhadap *subjective well-being*.

Diluar dari *social comparison*, *self-esteem* juga memiliki dampak pada kesejahteraan subjektif, menurut faktor-faktor *subjective well-being*. Hal demikian dibuktikan dari temuan Istiqomah dan Alwi (2022) yang menyatakan bahwasanya terdapat korelasi yang signifikan antara *self-esteem* beserta *subjective well-being*. Kemudian, diperkuat oleh temuan Zhang et al. (2020) yang memaparkan bahwasanya ada korelasi bersignifikansi antara *self-esteem* serta *subjective well-being*. Rosenberg (1965) memberi definisi *self-esteem* selaku proses penilaian yang dijalankan seseorang terhadap pribadinya, baik pada aspek negatif maupun positif. *Self-esteem* juga merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan, karena dapat memengaruhi perilaku, motivasi, tingkat kebahagiaan, dan erat kaitannya dengan kesejahteraan mental (Istiqomah & Alwi, 2022). Coopersmith (1959) juga menjelaskan bahwasanya *self-esteem* yakni proses individu menilai diri sendiri, yang bisa menghasilkan penolakan atau penerimaan diri serta kepercayaan terhadap kapabilitas individu. Coopersmith mengidentifikasi empat aspek *self-esteem* yakni keberartian, kekuatan, kebijaksanaan, serta kompetensi. Oleh karena itu, memiliki *self-esteem* yang baik mampu membuat *subjective well-being* individu meningkat.

Dari penjabaran di atas, peneliti hendak meneliti hubungan antara *social comparison* serta *self-esteem* dengan *subjective well-being* pada remaja akhir yang menggunakan *TikTok*. Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya terletak pada variasi variabel dan subjek penelitian, yang mana belum banyak

ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hipotesis pertama dari penelitian ini yakni adanya hubungan antara *social comparison* dan *self-esteem* dengan *subjective well-being* pada remaja akhir pengguna *TikTok*. Hipotesis kedua yakni adanya hubungan negatif signifikan antara *social comparison* dengan *subjective well-being*. Hipotesis ketiga yakni adanya hubungan positif signifikan antara *self-esteem* dengan *subjective well-being*.



METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional

Dari variabel penelitian ini terdiri dari *subjective well-being* (Y) selaku variabel terikat dan *social comparison* (X1) dan *self-esteem* (X2) selaku variabel bebas. Definisi operasional tiap variabel yakni:

Subjective Well-Being

Subjective well-being yakni cara individu dalam menilai kehidupannya secara keseluruhan. Penyusunan skala *subjective well-being* ini mengacu pada teori Diener (2009) yang mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi kognitif, yang meliputi tingkat kepuasan hidup dan aspek afektif, yang melibatkan perasaan positif dan negatif yang dirasakan individu. Kedua aspek tersebut dapat mewakili setiap item dari skala *subjective well-being*.

Social Comparison

Social comparison yakni tahapan individu menilai diri mereka pribadi dengan membandingkannya dengan individu lainnya. Ini mengikutsertakan perbandingan karakteristik, kemampuan, prestasi, atau atribut lainnya dengan individu lain untuk memahami posisi atau status relatif mereka dalam kelompok sosial atau situasi tertentu. Penyusunan skala ini didasarkan pada aspek yang ada dalam *social comparison* menurut Festinger (1954) yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*).

Self-esteem

Self-esteem adalah penilaian seseorang akan dirinya pribadi yang bersifat subjektif, yang melibatkan persepsi akan nilai pribadi, kompetensi, dan keberhasilan. Ini mencakup perasaan kepuasan terhadap diri sendiri, harga diri, serta keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan dalam kehidupan. Penyusunan skala ini berdasar pada teori Rosenberg (1965) yang meliputi dua aspek, yaitu penghargaan diri dan penerimaan diri yang masing-masing memiliki 5 indikator yaitu akademik, sosial, emosi, keluarga, dan fisik.

Metode Sampling

Cara mengambil sampel pada penelitian ini mempergunakan teknik *accidental sampling*, yakni mengacu pada teknik mengambil sampel secara tidak sengaja di mana sampel dipilih jika tersedia dan sesuai kriteria yang ditetapkan (Bilqisti et al., 2023).

Subjek Penelitian

Populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni remaja akhir yang menggunakan *TikTok*. Jumlah sampel yang diikutsertakan di penelitian ini adalah sebanyak 285 individu. Kriteria subjek penelitian ini mencakup mahasiswa yang berada dalam fase remaja akhir dan aktif menggunakan *TikTok* 1-3 jam atau lebih per hari. Berdasarkan pandangan Mappiare, fase remaja akhir berlangsung antara umur 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat instrumen pengukuran. *Subjective well-being* diukur memakai dua skala, yakni *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) merujuk pada teori Diener (2009) yang terdiri dari 12 item ($\alpha = 0.844$), serta *Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) yang mencakup 13 item ($\alpha = 0.937$) berdasarkan penelitian (Setiani et al., 2022). Selanjutnya, *social comparison* diukur memakai skala *lowa-Netherlands Comparison Orientation Scale Measure* (INCOM) berdasarkan pada teori Festinger (1954) yang terdiri dari 11 aitem ($\alpha = 0,824$) pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, R., Taibe, P., & Zubair (2023). Sementara itu, pengukuran *self-esteem* memakai *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) berdasarkan teori Rosenberg (1965) yang mencakup 10 aitem ($\alpha = 0.905$) dari penelitian yang dilakukan oleh (Inferlambang et al., 2023).

Prosedur Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*. Penilaian data dilakukan dengan memakai skala *Likert*, yang merupakan metode evaluasi guna menjalankan pengukuran sikap, pandangan, atau perasaan seseorang terhadap suatu situasi sosial (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, skala *Likert* dipakai melalui 4 pilihan jawaban yang wajib responden pilih, diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), serta sangat tidak setuju (STS). Responden dimintai agar menilai 2 pernyataan, yakni yang sifatnya mendukung (*favorable*) serta yang tidak mendukung (*unfavorable*).

Teknik Analisis Data

Guna melaksanakan analisis data, penelitian ini memakai metode analisis regresi berganda dibantu oleh perangkat lunak JASP 16.0 *for Windows*.



HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif pada data penelitian dijalankan guna mendapatkan pemahaman umum tentang tanggapan dari sampel penelitian terhadap variabel *subjective well-being*, *social comparison*, serta *self-esteem* yang diperoleh di lapangan. Hasil analisis statistik deskriptif meliputi:

Tabel. 1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

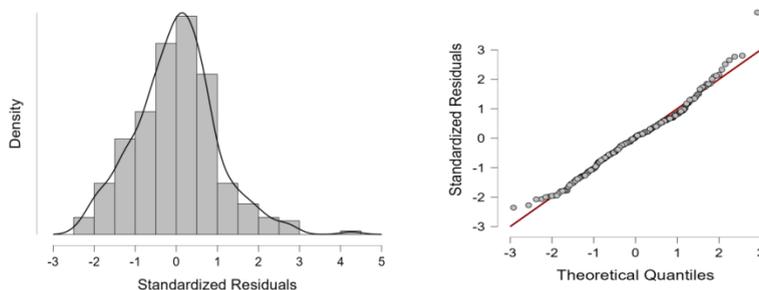
Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Subjective Well-Being</i>	285	41	136	89.12	16,01
<i>Social Comparison</i>	285	11	44	30,24	5.17
<i>Self-esteem</i>	285	10	36	24.75	4.40

Uji Asumsi

Sebelum menguji hipotesis, langkah pertama adalah melakukan pengujian asumsi yang meliputi pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas. Hasil analisis dari setiap uji asumsi tersebut diantaranya:

Uji Normalitas

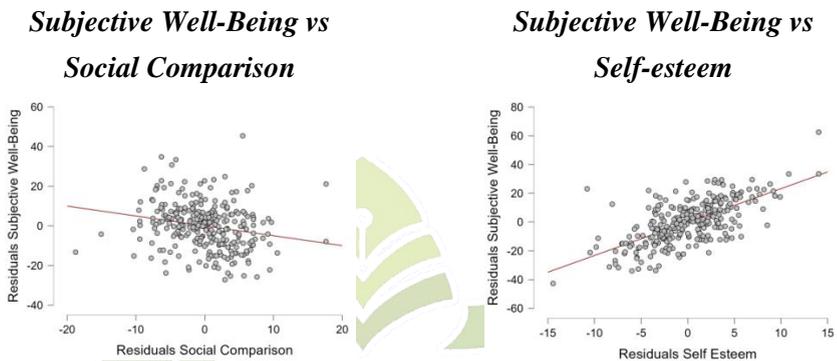
Gambar. 1 Hasil Uji Normalitas



Dari grafik yang menunjukkan hasil pengujian normalitas di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pola distribusi data cenderung sesuai dengan distribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk piramida yang simetris dan pola garis lurus yang terbentuk dalam tabel.

Uji Linieritas

Gambar. 2 Hasil Uji Linieritas



Melalui hasil pengujian linieritas di atas, terlihat bahwasanya ketiga variabel, yaitu *subjective well-being*, *social comparison*, serta *self-esteem*, menunjukkan pola titik-titik yang menghasilkan garis lurus, yang mengindikasikan bahwa data yang diperoleh menunjukkan hubungan linier di antara variabel-variabel tersebut.

Uji Multikolinieritas

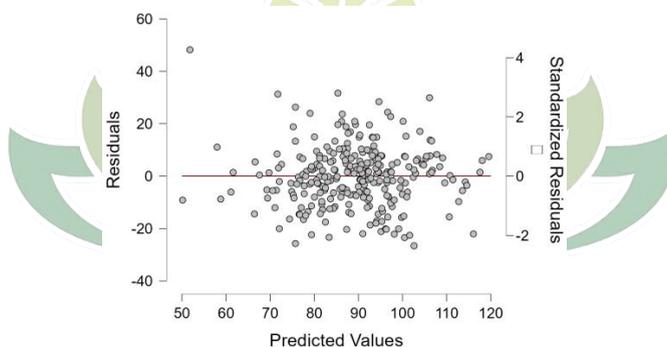
Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Social Comparison</i>	0.895	1.117	Bebas dari multikolinieritas
<i>Self-esteem</i>	0.895	1.117	Bebas dari multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel uji multikolenieritas di atas, ditemukan nilai T untuk setiap variabel bebas sejumlah 0,895 ($>0,10$) serta nilai VIF untuk setiap variabel bebas yakni 1,117 ($<10,00$). Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ada indikasi multikolinieritas antara kedua variabel independen dalam penelitian ini. Setelah memastikan bahwa asumsi telah terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis pertama yang akan diuji yakni guna menelaah korelasi antara *social comparison* serta *self-esteem* dengan *subjective well-being*.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik hasil uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwasanya sejumlah titik pada plot tersebar acak serta tidak membuat bentuk pola yang konsisten, hingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Sesudah melakukan pengujian asumsi, tahap berikutnya yakni menjalankan pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis:

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama ditunjukkan guna menelaah korelasi antara variabel *social comparison* (X1) serta variabel *self-esteem* (X2) dengan variabel *subjective well-being* (Y).

Tabel. 3 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	R	R ²	Adjusted R ³	RSME
H ₀	0.000	0.000	0.000	16.011
H ₁	0.709	0.502	0.498	11.339

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	36549.426	2	18274.713	142.144	< .001
	Residual	36255.275	282	128.565		
	Total	72804.702	284			

Melalui hasil pengujian hipotesis di atas, didapatkan nilai R = 0.709 serta F = 142.144 dengan tingkat signifikansi < 0.001, menunjukkan bahwa hipotesis pertama telah terbukti. Dengan begitu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada korelasi bersignifikansi antara *social comparison* serta *self-esteem* dengan *subjective well-being* pada remaja yang memakai *TikTok*. Berikutnya, guna menelaah sebesar apa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mampu ditinjau melalui nilai *R-Square* yakni sejumlah 0.502 (50,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, *social comparison* dan *self-esteem* memberikan pengaruh sejumlah 50,2% terhadap *subjective well-being*, sementara 49,8% sisanya dipengaruhi dari sejumlah faktor lainnya di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga**Tabel. 4 Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga**

Variabel	<i>Personal Correlation</i>	Sig.	Keterangan
X1	-0.368	0.000*	Negatif Signifikan
X2	0.692	0.000*	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, variabel X1 diperoleh koefisien korelasi (R_{x_1-y}) = -0,368 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, memperlihatkan bahwasanya hipotesis kedua diterima dimana ditemui korelasi negatif yang signifikan antara *social comparison* dengan *subjective well-being* pada remaja yang memakai *TikTok*. Dengan begitu, bisa dijelaskan bahwasanya semakin rendah *social comparison* seorang remaja, semakin tinggi *subjective well-being*nya. Sebaliknya, makin tinggi *social comparison* seorang remaja, makin rendah *subjective well-being* yang dipunya.

Selanjutnya didapati nilai koefisien korelasi (R_{x_2-y}) = 0,692 bertaraf signifikansi $p < 0,001$, memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga diterima dimana terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *subjective well-being* pada remaja pengguna *TikTok*. Dengan demikian, mampu dijelaskan bahwasanya makin tinggi *self-esteem* seorang remaja, makin tinggi *subjective well-being* yang dimiliki.

Analisis Persamaan Regresi

Di bawah ini adalah hasil analisis persamaan regresi yang dihitung menggunakan *software JASP. 16.0 for Windows*.

Tabel. 5 Persamaan Regresi Berganda X1, X2, dan Y

Model	Unstandardized	Standar Error	Standardized
H₁ (Intercept)	44.322	6.794	
<i>Social Comparison</i>	-0.498	0.137	-0.161
<i>Self-esteem</i>	2.324	0.161	0.640

Berdasarkan tabel hasil persamaan regresi berganda yang

disajikan di atas, dapat diinterpretasikan jika tidak ada kenaikan dalam variabel *social comparison* dan *self-esteem* menandakan taraf *subjective well-being* yang dimiliki yakni 44.322. Koefisien regresi *social comparison* sebesar -0.498 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan dalam variabel *social comparison* menandakan nantinya diikuti dengan menurunnya taraf *subjective well-being* remaja sebesar -0,498. Kemudian, pada nilai koefisiensi *self-esteem* sebesar 2.324 memperlihatkan bahwasanya tiap ditemui kenaikan dalam pada variabel *self-esteem* menandakan nantinya meningkatkan taraf *subjective well-being* remaja sebesar 2.324.

Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Berdasarkan uji hipotesis pertama, diperoleh bahwa secara bersama-sama variabel bebas *social comparison* dan *self-esteem* memberikan pengaruh sebesar 50,2% terhadap variabel terikat *subjective well-being*. Guna menelaah kontribusi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yakni:

Tabel. 6 Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Regresi (R_{xy})	R^2	Sumbangan Efektif
<i>Social Comparison</i>	-0.161	-0.368	0.502	5,9%
<i>Self-esteem</i>	0.640	0.692		44,2%

Melalui tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya variabel *social comparison* memberi kontribusi efektif sebesar 5,9% terhadap *subjective well-being*, sementara variabel *self-esteem* memberikan kontribusi efektif sebesar 44,2% terhadap *subjective well-being*. Dengan begitu, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya pada riset ini, *self-esteem* memberi kontribusi terbesar terhadap *subjective well-being* pada remaja pengguna *TikTok*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan guna menyelidiki korelasi antara perbandingan sosial dan harga diri terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja yang menggunakan TikTok. Melalui hasil analisis variabel di penelitian ini, ditemukan bahwasanya data yang diperoleh memenuhi standar analisis dalam berbagai uji asumsi. Uji normalitas memperlihatkan bahwasanya distribusi data normal, sedangkan uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier antara kedua variabel bebas. Selanjutnya, tidak ada tanda-tanda multikolinieritas atau heteroskedastisitas antara kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

Diener (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti *goals orientation*, *social comparison*, *self-esteem*, kepribadian, dan pendapatan mampu memberi pengaruh terhadap *subjective well-being*. Melalui hasil riset, ditemukan bahwasanya ada korelasi yang bersignifikansi antara *social comparison* serta *self-esteem* dengan *subjective well-being*, selayaknya yang ditunjukkan oleh nilai $R = 0.709$ serta $F = 142.144$ dengan tingkat signifikansi < 0.001 . Dalam penelitian ini, variabel *self-esteem* berkontribusi lebih besar (44,2%) daripada *social comparison* (5,9%) terhadap *subjective well-being*, yang mana temuan ini mampu menjelaskan bahwasannya remaja pengguna *TikTok* saat ini memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat diikuti dengan tingginya harga diri yang dimiliki. Kemudian, sebagian besar varians *subjective well-being* (50,2%) bisa dijabarkan oleh kedua variabel bebas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar riset, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sardi dan Ayriza (2020) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial menjadi prediktor yang memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *subjective well-being*.

Hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan terdapat korelasi negatif bersignifikansi antara *social comparison* dengan *subjective well-being* dengan nilai koefisien korelasi (r) sejumlah -0.368 , selaras akan riset Wirtz et al. (2021) yang menegaskan bahwasanya *social comparison* berkorelasi negatif secara signifikan dengan *subjective well-being* pada remaja. Ini menunjukkan bahwasanya remaja yang secara rutin membandingkan diri mereka dengan orang

lain, baik dalam hidup di kenyataan hingga *platform* media sosial, cenderung melihat kehidupan orang lain lebih baik dan menyenangkan daripada kehidupan mereka sendiri. Dampaknya, ini dapat meningkatkan afek negatif yang menjadi penyebab penurunan *subjective well-being* pada remaja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Panjaitan dan Rahmasari (2021) yang membuktikan terdapat korelasi negatif dan signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 31,5% antara *social comparison* dengan *subjective well-being*. Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam perbandingan sosial akan menyebabkan penurunan kesejahteraan subjektif, dan sebaliknya. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nafis dan Kasturi (2023) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *social comparison* dengan *subjective well-being* pada remaja.

Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis ketiga pada variabel *self-esteem* dengan *subjective well-being* menyatakan terdapat korelasi positif signifikan dengan nilai koefisien relasi (r) sebesar 0.692. Hal demikian sejalan dengan temuan Istiqomah dan Alwi (2022) yang membuktikan bahwasanya terdapat korelasi positif bersignifikansi antara *self-esteem* dengan *subjective well-being*, dimana ketika individu menilai dirinya secara positif maka akan membuat *subjective well-being* yang dimiliki meningkat. Hasil penelitian Misbach et al. (2023) juga membuktikan bahwasanya *self-esteem* punya pengaruh positif terhadap *subjective well-being* pada remaja dengan sumbangan efektif sebesar 42,6%. *Self-esteem* juga dikatakan memiliki ikatan yang kuat terhadap *subjective well-being*, dimana ketika terjadi peningkatan *self-esteem* menandakan nantinya diikuti pula dengan meningkatnya *subjective well-being* pada remaja. Sejalan dengan hasil penelitian Andini dan Maryatmi (2020) dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *subjective well-being*. Hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian Suwandi dan Setianingrum (2020) yaitu harga diri berperan sebagai prediktor yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *subjective well-being* dengan sumbangan efektif sebesar 46,5%, dimana jika semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula *subjective well-being* yang dirasakan individu, begitupun

sebaliknya.

Meskipun demikian, penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan, termasuk proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara *online* melalui *google form* yang dapat menghasilkan jawaban yang tidak konsisten atau tidak akurat. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti *goals orientation*, kepribadian, pendapatan, dukungan sosial, konsep diri, dan lainnya, atau dapat pula meninjau berdasarkan jenis dari variabel *social comparison* yaitu *upward social comparison* dan *downward social comparison*. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan sampel dari berbagai *platform* media sosial lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 285 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dan *self-esteem* dengan *subjective well-being* pada remaja pengguna *TikTok*. Kemudian, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *social comparison* dengan *subjective well-being*. Terdapat pula hubungan yang positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *subjective well-being*. Oleh karena itu, hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penelitian ini diterima.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diperuntukkan bagi seluruh responden yang sudah berkontribusi pada penelitian ini. Rasa terima kasih pun diucapkan pada keluarga besar program studi Psikologi UIN Raden Intan Lampung, kepada keluarga serta kerabat peneliti.

Kontribusi Penulis

Kontribusi penulis 1, 2, dan 3 mencakup pelaksanaan penelitian dan penyusunan naskah penelitian.

Konflik Kepentingan

Tidak terdapat unsur konflik kepentingan sepanjang proses dilaksanakannya penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan penelitian ini dijalankan mandiri oleh penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andini, P., & Maryatmi, A. S. (2020). Hubungan antara harga diri dan prestasi akademik dengan subjective well being pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 127–134.
- Baun, I. V. P., & Rahayu, M. N. M. (2023). Hubungan social comparison dengan self esteem pada emerging adult di kota Kupang yang mengakses media sosial. *Jurnal Psikodidaktika*, 8(1), 377–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3545>
- Bilqisti, B. S., Salsabila, M. S., Fitriani, A., & Aksir, R. P. (2023). Empati dan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro-lingkungan pada remaja akhir. *Indonesian Psychological Research*, 5(1), 43–51. <https://doi.org/10.29080/ipr.v5i1.840>
- Buunk, A. P., & Gibbons, F. X. (2005). Social comparison orientation: A new perspective on those who do and those who don't compare with others. *Social Comparison and Social Psychology: Understanding Cognition, Intergroup Relations, and Culture*, 15–32. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511584329.003>
- Coopersmith, S. (1959). A method for determining types of self-esteem. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 58(1), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0048001>
- Daud, R. F., Komunikasi, I., Kotabumi, U. M., & Utara, L. (2021). Dampak perkembangan teknologi komunikasi terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Diener, E. (2009). *Subjective Well-Being. The Science of Well-Being*. 11–58. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6>

- Diener, E., Shigehiro, O., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *American Psychologist*, 70(3), 234–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Fatonah, E. N., & Kusdiyati, S. (2019). Prosiding psikologi studi deskriptif subjective well-being pada mahasiswa yang mengalami adiksi media sosial di kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 562–569.
- Febriyanti, R., Taibe, P., & Zubair, A. G. H. (2023). Envy sebagai mediator pada peran social comparison terhadap quarterlife crisis pada mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2000>
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison: processes human relations. In *Human Relations* (Vol. 7, pp. 117–140). <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/001872675400700202>
- Inferlambang, M., Widyorini, E., & Sumijati, S. (2023). Self-esteem, neuroticism, dan celebrity worship pada remaja penggemar K-pop. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 5(1), 12–22. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Psikologi/index>
- Islamia, I., Yanti, N. N., & Kartina, I. (2023). Self-disclosure on Instagram: Effects of narcissistic tendencies and needs for affiliation in university students. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 185. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v8i2.20504>
- Istiqomah, N., & Alwi, M. A. (2022). Self-esteem dan subjective well being pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jtm.v2i2.38406>
- Malay. (2021). Belajar mudah dan praktis : analisis data dengan SPSS dan JASP. Bandar Lampung : CV Madani Jaya
- Misbach, I. H., Maslihah, S., & Rusli, I. M. (2023). The influence of social support and self-esteem on subjective well-being of high school student in Bandung city. *Indonesian Psychological*

Research, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.29080/ipr.v5i1.881>

- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the psychology of TikTok use: A first glimpse from empirical findings. *Frontiers in Public Health*, 9(Maret), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>
- Nafis, R. Y., & Kasturi, T. (2023). Hubungan social comparison dan kebersyukuran dengan subjective well-being pada remaja pengguna Instagram. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 8(2), 2829–2987. <https://dx.doi.org/10.20961/jip.v8i2.73852>
- Nugraha, A., Hasanah, M., & Sholichah, I. F. (2023). Pengaruh social comparison terhadap subjective well-being mahasiswa pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 18(2), 126–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v18i2.6272>
- Panjaitan, M. E., & Rahmasari, D. (2021). Hubungan antara social comparison dengan subjective well-being pada mahasiswi psikologi UNESA pengguna Instagram. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41318>
- Putra, J. S. (2018). Peran syukur sebagai moderator pengaruh perbandingan sosial terhadap self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
- Rosenberg, M. (1965). Self Esteem and the adolescent. In *Society and Thr Adolscent Self-Image* (Vol. 148, p. 148).
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap subjective well-being pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. *Acta Psychologia*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.34116>
- Setiani, M., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2022). Hubungan antara self compassion dan peer group influence dengan subjective well-being pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring.

ANFUSINA: *Journal of Psychology*, 5(1), 35–50.
<https://doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13986>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, E. F. Y., & Setianingrum, M. E. (2020). Subjective well being ditinjau dari harga diri pada remaja yang memiliki orang tua tunggal ibu di kota Magelang. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.31293/mv.v3i2.5013>

Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). Social comparison, social media, and self-esteem. *Psychology of Popular Media Culture*, 3(4), 206–222. <https://doi.org/10.1037/ppm000047>

Wardah, N. A., & Jannah, M. (2022). Subjective well-being pada dewasa awal. *Character: Jurnal Pendidikan Psikologi*, 10(02), 232–242.

Wirtz, D., Tucker, A., Briggs, C., & Schoemann, A. M. (2021). How and why social media affect subjective well-being: Multi-site use and social comparison as predictors of change across time. *Journal of Happiness Studies*, 22(4), 1673–1691. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00291-z>

Zhang, L., Yu, Q., Zhang, Q., Guo, Y., & Chen, J. (2020). The relationship between explicit self-esteem and subjective well-being: The moderating effect of implicit self-esteem. *The Journal of General Psychology*, 147(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00221309.2019.1609896>

LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN



Skala Subjective Well-Being
Satisfaction with Life Scale (SWLS)

No	Item	STS	TS	S	SS
1	Secara keseluruhan, hidup saya sesuai dengan apa yang saya harapkan.				
2	Kondisi hidup saya sangat memuaskan (menyenangkan).				
3	Saya puas dengan kehidupan yang saya jalani.				
4	Sejauh ini saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup.				
5	Bila saya diberi kesempatan untuk mengulang kembali hidup saya, maka hampir tidak ada yang ingin saya ubah.				
6	Kehidupan saya dipenuhi hal-hal menarik.				
7	Saya tertekan dengan hidup saya.				
8	Kehidupan saya tidak terpenuhi secara finansial.				
9	Hidup saya terasa hambar, tidak seperti orang lain yang hidupnya dipenuhi makna mendalam.				
10	Kehidupan saya sekarang tidak lebih baik dari sebelumnya.				
11	Saya sering memendam perasaan kesal terhadap orang lain.				
12	Saya merasa semua hal dalam hidup saya akan baik-baik saja.				

Skala Subjective Well-Being
Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)

Tidak Semuanya	Sangat sedikit	Agak	Sedang	Banyak	Sangat banyak	Sangat- sangat banyak
1	2	3	4	5	6	7

	Senang		Tertekan		Mudah Tersinggung
	Khawatir/Gelisah		Menyenangkan		Bersalah
	Bangga		Tidak Bahagia		Takut
	Bingung		Kenikmtan		
	Tenang/Damai		Bersyukur		



Skala Social Comparison

No	Item	STS	TS	S	SS
1	Saya membandingkan apa yang dilakukan orang-orang terdekat saya dengan apa yang dilakukan orang lain.				
2	Saya membandingkan apa yang saya lakukan dengan apa yang dilakukan orang lain.				
3	Saya membandingkan hasil kerja saya dengan hasil kerja orang lain.				
4	Saya membandingkan kehidupan sosial saya dengan orang lain. (misal : dalam hal cara bergaul dan cara dikenal atau disukai banyak orang).				
5	Saya tidak suka membandingkan diri saya dengan orang lain.				
6	Saya membandingkan keberhasilan hidup saya dengan keberhasilan hidup orang lain.				
7	Saya mengobrol dengan orang lain untuk bertukar pikiran.				
8	Saya mencari tahu apa yang dipikirkan orang lain yang memiliki masalah yang serupa dengan masalah saya.				
9	Saya ingin tahu apa yang dilakukan orang lain jika berada dalam situasi yang sama dengan situasi yang saya alami.				
10	Saya mencari tahu apa yang dipikirkan oleh orang lain saat menjalani suatu masalah.				
11	Saya tidak membandingkan kondisi saya dengan kondisi orang lain.				

Skala *Self-esteem*

No	Item	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya tidaknya sama dengan orang lain.				
2	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.				
3	Saya orang yang gagal.				
4	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.				
5	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.				
6	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.				
7	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.				
8	Saya sering merasa tidak berguna.				
9	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.				

LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN
BY GOOGLE FORM



Form Penelitian "*Social Comparison dan Self Esteem* pada Remaja Pengguna *TikTok* : Apakah Berpengaruh pada *Subjective Well-Being*?"

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam Hormat Partisipan sekalian,

Perkenalkan kami Nur Ainun Al-Biruni, Annisa Fitriani, dan Indah Dwi Cahya Izzati dari Tim Peneliti Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung. Saat ini kami sedang melakukan penelitian terkait "*Social Comparison dan Self Esteem* pada Remaja Pengguna *TikTok* : Apakah Berpengaruh pada *Subjective Well-Being*?" dengan kriteria remaja rentang usia 17-22 tahun pengguna aplikasi TikTok.

Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban benar ataupun salah, kami berharap saudara/i sekalian dapat mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kondisi yang saudara/i alami. Data yang saudara/i isi terjamin kerahasiaannya, serta hanya digunakan dalam keperluan penelitian.

Sebagai ucapan terima kasih akan ada *e-money* sebesar 300k untuk 12 partisipan beruntung yang akan diumumkan melalui grup WhatsApp. Atas partisipasinya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Salam Hangat,
Tim Peneliti Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

crashtimeid@gmail.com [Switch accounts](#)



Not shared

* Indicates required question

Nama / Inisial *

R _____

Usia *

18 _____

Status Pekerjaan *

- Mahasiswa
 Bekerja
 Lainnya

Domisili Kabupaten/Kota *

Bandar Lampung _____

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
 Perempuan

Apakah anda pengguna aplikasi *TikTok*? *

- Ya
 Tidak

Next

Clear form

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan yang anda alami atau rasakan, dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu :

1. STS = Sangat Tidak Sesuai

2. TS = Tidak Sesuai

3. S = Sesuai

4. SS = Sangat Sesuai

1. Secara keseluruhan, hidup saya sesuai dengan apa yang saya harapkan. *

STS

TS

S

SS

2. Kondisi hidup saya sangat memuaskan (menyenangkan). *

STS

TS

S

SS

3. Saya puas dengan kehidupan yang saya jalani. *

STS

TS

S

SS

4. Sejauh ini saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup. *

- STS
- TS
- S
- SS

5. Bila saya diberi kesempatan untuk mengulang kembali hidup saya, maka hampir tidak ada yang ingin saya ubah. *

- STS
- TS
- S
- SS

6. Kehidupan saya dipenuhi hal-hal menarik. *

- STS
- TS
- S
- SS

7. Saya tertekan dengan hidup saya. *

- STS
- TS
- S
- SS

8. Kehidupan saya tidak terpenuhi secara finansial. *

- STS
- TS
- S
- SS



9. Hidup saya terasa hambar, tidak seperti orang lain yang hidupnya dipenuhi makna mendalam. *

- STS
 TS
 S
 SS

10. Kehidupan saya sekarang tidak lebih baik dari sebelumnya. *

- STS
 TS
 S
 SS

11. Saya sering memendam perasaan kesal terhadap orang lain. *

- STS
 TS
 S
 SS

12. Saya merasa semua hal dalam hidup saya akan baik-baik saja. *

- STS
 TS
 S
 SS

Back

Next

Clear form

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda, sehingga menggambarkan seberapa sering emosi-emosi di bawah ini muncul dalam beberapa minggu terakhir.

1. Senang *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

2. Khawatir / Gelisah *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

3. Bangga *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

4. Bingung *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

5. Tenang / Damai *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

6. Tertekan *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

7. Menyenangkan *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

8. Tidak Bahagia *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

9. Kenikmatan *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

10. Bersyukur *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

11. Mudah Tersinggung *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

12. Bersalah *

- Tidak semuanya
- Sangat Sedikit
- Agak
- Sedang
- Banyak
- Sangat Banyak
- Sangat-sangat Banyak

13. Takut *

Tidak semuanya

Sangat Sedikit

Agak

Sedang

Banyak

Sangat Banyak

Sangat-sangat Banyak

[Back](#) [Next](#) [Clear form](#)



1. Saya membandingkan apa yang dilakukan orang-orang terdekat saya *
dengan apa yang dilakukan orang lain.

- STS
- TS
- S
- SS

2. Saya membandingkan apa yang saya lakukan dengan apa yang *
dilakukan orang lain.

- STS
- TS
- S
- SS

3. Saya membandingkan hasil kerja saya dengan hasil kerja orang lain. *

- STS
- TS
- S
- SS

4. Saya membandingkan kehidupan sosial saya dengan orang lain. *
(misal : dalam hal cara bergaul dan cara dikenal atau disukai banyak
orang).

- STS
- TS
- S
- SS

5. Saya tidak suka membandingkan diri saya dengan orang lain. *

- STS
 TS
 S
 SS

6. Saya membandingkan keberhasilan hidup saya dengan keberhasilan hidup orang lain. *

- STS
 TS
 S
 SS

7. Saya mengobrol dengan orang lain untuk bertukar pikiran. *

- STS
 TS
 S
 SS

8. Saya mencari tahu apa yang dipikirkan orang lain yang memiliki masalah yang serupa dengan masalah saya. *

- STS
 TS
 S
 SS

9. Saya ingin tahu apa yang dilakukan orang lain jika berada dalam situasi yang sama dengan situasi yang saya alami. *

- STS
 TS
 S
 SS

10. Saya mencari tahu apa yang dipikirkan oleh orang lain saat menjalani suatu masalah. *

- STS
 TS
 S
 SS

11. Saya tidak membandingkan kondisi saya dengan kondisi orang lain. *

- STS
 TS
 S
 SS

Back

Next

Clear form



1. Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya-tidaknya sama *
dengan orang lain.

- STS
 TS
 S
 SS

2. Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya. *

- STS
 TS
 S
 SS

3. Saya orang yang gagal. *

- STS
 TS
 S
 SS

4. Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan *
orang lain.

- STS
 TS
 S
 SS

5. Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya. *

- STS
 TS
 S
 SS

6. Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya. *

- STS
- TS
- S
- SS

7. Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya. *

- STS
- TS
- S
- SS

8. Saya sering merasa tidak berguna. *

- STS
- TS
- S
- SS

9. Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik. *

- STS
- TS
- S
- SS

Back

Next

Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. [Report Abuse](#) - [Terms of Service](#) - [Privacy Policy](#).



Google Forms

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA
PENELITIAN



NO	Y	X1	X2
1.	102	28	31
2.	74	31	21
3	93	24	22
4	69	32	23
5	82	32	22
6	101	26	27
7	95	31	22
8	108	32	31
9	67	21	23
10	90	28	26
11	63	40	16
12	50	41	15
13	94	31	27
14	74	34	26
15	61	36	22
16	95	26	27
17	86	31	27
18	89	30	29
19	81	34	28
20	92	28	26
21	100	23	25
22	107	28	24
23	80	30	21
24	94	26	28
25	82	27	25
26	92	30	28
27	108	27	30
28	81	27	24

29	103	33	29
30	110	26	31
31	75	33	24
32	100	30	25
33	92	26	24
34	108	28	27
35	86	33	30
36	119	21	36
37	97	29	29
38	77	31	23
39	127	17	36
40	69	32	20
41	96	25	27
42	102	34	28
43	91	25	26
44	95	26	30
45	123	25	27
46	90	25	24
47	121	28	30
48	98	30	25
49	78	32	23
50	96	28	29
51	105	32	28
52	109	24	31
53	80	37	26
54	76	23	30
55	68	36	21
56	103	36	29
57	109	31	26

58	116	36	35
59	89	30	25
60	117	25	23
61	94	30	23
62	81	38	24
63	103	26	35
64	97	36	27
65	83	31	22
66	73	17	21
67	91	23	25
68	52	33	19
69	96	29	26
70	68	23	20
71	93	31	26
72	82	27	24
73	96	36	26
74	90	32	24
75	57	37	23
76	86	25	25
77	72	30	16
78	89	31	23
79	91	27	28
80	95	20	28
81	121	25	31
82	77	32	19
83	90	30	22
84	98	27	30
85	76	33	22
86	89	29	26

87	96	30	28
88	112	30	34
89	93	19	28
90	92	24	24
91	78	27	23
92	101	26	27
93	82	32	22
94	94	32	25
95	79	30	30
96	98	29	30
97	68	42	19
98	71	37	24
99	121	21	27
100	60	29	23
101	93	27	23
102	67	31	20
103	80	35	28
104	71	33	18
105	110	37	26
106	76	29	20
107	89	28	26
108	80	34	19
109	111	30	35
110	82	35	26
111	62	38	22
112	74	24	27
113	120	25	32
114	100	41	12
115	77	32	31

116	78	27	20
117	94	30	27
118	98	26	28
119	93	31	26
120	82	37	26
121	88	27	26
122	103	24	27
123	100	31	28
124	83	30	27
125	105	24	24
126	69	32	23
127	81	24	24
128	116	24	33
129	98	24	26
130	103	33	22
131	72	37	24
132	87	31	24
133	136	44	36
134	61	43	20
135	101	28	27
136	104	25	24
137	87	36	25
138	84	33	21
139	89	38	24
140	85	30	22
141	71	31	21
142	72	27	23
143	84	41	23
144	91	32	28

145	65	40	25
146	105	34	27
147	102	35	28
148	82	28	21
149	109	26	27
150	112	27	32
151	101	30	28
152	107	44	36
153	93	31	31
154	82	33	24
155	84	24	29
156	65	34	22
157	96	26	26
158	109	36	33
159	89	26	28
160	110	24	34
161	77	26	27
162	106	29	26
163	84	35	25
164	78	33	29
165	102	33	30
166	97	35	28
167	55	41	16
168	120	29	33
169	80	30	28
170	102	35	28
171	107	23	33
172	101	33	27
173	59	35	19

174	41	35	10
175	62	33	21
176	87	29	29
177	78	34	23
178	93	31	25
179	83	32	27
180	78	35	22
181	89	24	25
182	104	26	29
183	96	35	26
184	81	39	25
185	76	22	27
186	95	26	28
187	94	24	36
188	97	32	25
189	84	32	23
190	102	35	21
191	84	34	27
192	52	35	17
193	82	28	28
194	74	29	27
195	110	36	27
196	77	23	20
197	96	29	26
198	86	35	28
199	75	24	17
200	89	33	24
201	95	21	33
202	75	33	21

203	76	32	30
204	71	24	22
205	70	33	19
206	99	30	28
207	76	31	28
208	69	37	28
209	97	31	28
210	64	34	18
211	88	38	24
212	72	37	21
213	69	38	14
214	76	31	29
215	81	30	25
216	95	33	26
217	78	33	25
218	72	31	22
219	96	29	24
220	92	28	26
221	95	33	27
222	50	35	21
223	81	24	23
224	79	30	22
225	89	32	30
226	98	26	28
227	66	39	20
228	104	27	31
229	79	11	27
230	85	38	24
231	63	35	22

232	120	29	29
233	89	23	25
234	106	26	24
235	75	33	23
236	65	37	22
237	97	31	29
238	85	23	29
239	103	29	18
240	116	22	29
241	99	29	28
242	73	39	22
243	109	24	32
244	92	35	27
245	109	28	32
246	65	36	19
247	93	34	29
248	112	23	35
249	93	29	26
250	98	31	24
251	77	34	26
252	85	30	24
253	78	25	21
254	82	26	25
255	105	23	30
256	84	32	23
257	114	25	32
258	108	29	36
259	67	33	23
260	99	30	28

261	105	25	23
262	78	40	25
263	83	37	23
264	58	33	20
265	99	29	29
266	92	24	26
267	108	29	33
268	89	35	21
269	111	27	36
270	99	24	28
271	84	34	28
272	74	33	26
273	113	22	31
274	94	25	26
275	112	34	28
276	81	35	30
277	83	34	24
278	82	31	23
279	82	37	26
280	94	36	21
281	105	30	31
282	124	20	36
283	83	33	29
284	90	27	25
285	108	23	26



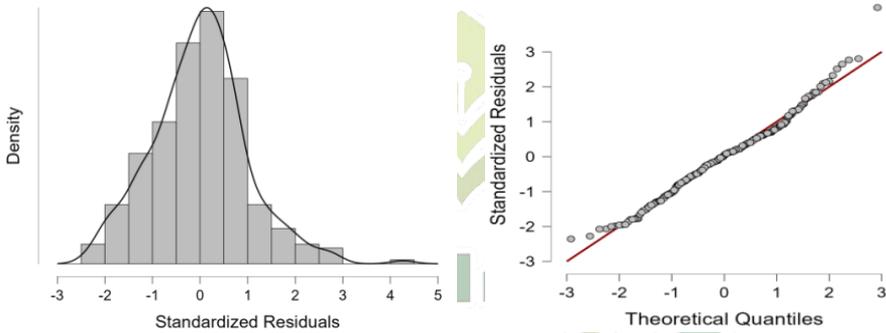
LAMPIRAN 4
HASIL UJI ASUMSI

1. DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics

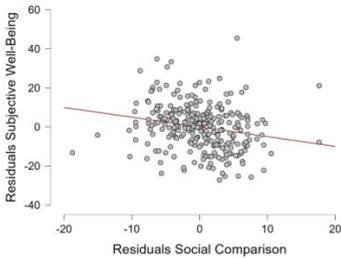
	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Subjective Well-Being	89.123	16.011	41.000	136.000
Social Comparison	30.246	5.173	11.000	44.000
Self-esteem	25.751	4.408	10.000	36.000

2. UJI NORMALITAS

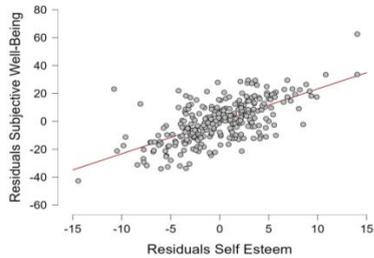


3. UJI LINIERITAS

Subjective Well-Being vs Social Comparison



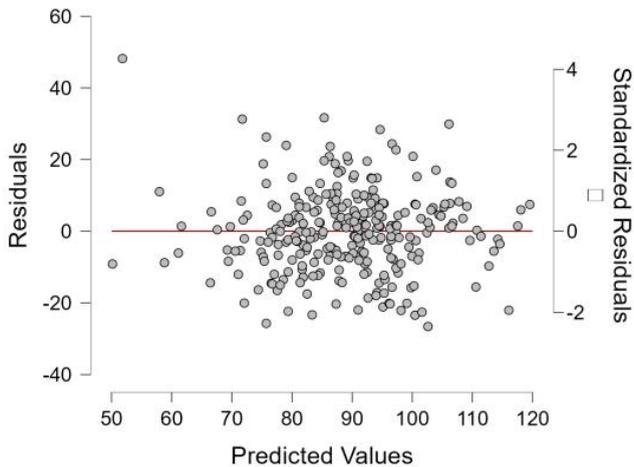
Subjective Well-Being vs Self-esteem



4. UJI MULTIKOLENERITAS

		Coefficients			Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	89.123	0.948		93.970	<.001		
H ₁	(Intercept)	44.322	6.794		6.524	<.001		
	Social Comparison	-0.498	0.137	-0.161	-3.621	<.001	0.895	1.117
	Self-esteem	2.324	0.161	0.640	14.410	<.001	0.895	1.117

5. UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 5

HASIL UJI HIPOTESIS



Linear Regression

Model Summary - Subjective Well-Being

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	16.011
H ₁	0.709	0.502	0.498	11.339

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	36549.426	2	18274.713	142.144	< .001
	Residual	36255.275	282	128.565		
	Total	72804.702	284			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Collinearity Diagnostics

Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Intercept)	Social Comparison	Self-esteem	
H ₁	1	2.956	1.000	0.001	0.003	0.003
	2	0.038	8.875	0.000	0.338	0.339
	3	0.006	21.345	0.999	0.659	0.658

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Correlation

Pearson's Correlations

Variable		Subjective Well-Being	Social Comparison	Self-Esteem
1. Subjective Well-Being	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. Social Comparison	Pearson's r	-0.368	—	
	p-value	< .001	—	
3. Self-esteem	Pearson's r	0.692	-0.324	—
	p-value	< .001	< .001	—



LAMPIRAN 6

TURNITIN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- ~~1310~~ / Un.16/ P1/ KT/ VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**SOCIAL COMPARISON DAN SELF ESTEEM PADA REMAJA PENGGUNA
 TIKTOK: APAKAH BERPENGARUH PADA SUBJECTIVE WELL-BEING?**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NUR AINUN AL-BIRUNI	2031060406	FUSA/ PSI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 10 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 Juni 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan Ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Social comparison dan self esteem pada remaja pengguna TikTok: Apakah berpengaruh pada subjective well-being?

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 07-Jun-2024 02:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2397466288

File name: NUR_AINUN_AL-BIRUNI_TEMPLATE_JURNAL.docx (277.61K)

Word count: 4450

Character count: 30251

Social comparison dan self esteem pada remaja pengguna TikTok: Apakah berpengaruh pada subjective well-being?

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
2	journal.uml.ac.id Internet Source	1%
3	journal.umg.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
9	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	jptam.org Internet Source	<1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.journal.unrika.ac.id Internet Source	<1 %
17	aksiologi.org Internet Source	<1 %
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
19	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %

22	consortiacademia.org Internet Source	<1%
23	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
24	core.ac.uk Internet Source	<1%
25	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	<1%
26	ensani.ir Internet Source	<1%
27	Gina Gisya, Mubarak Mubarak, Shanty Komalasari. "Ikhlas Dan Spiritualitas Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Pada Guru Pondok Pesantren Ikhlas Dan Spiritualitas Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Pada Guru Pondok Pesantren", Jurnal Al-Husna, 2021 Publication	<1%
28	Submitted to Mt San Antonio College Student Paper	<1%
29	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1%
30	www.hanspub.org Internet Source	<1%

31	Fathul Qadir Kasyfi, Asri Mutiara Putri, Slamet Widodo, Woro Pramesti. "Korelasi Aktivitas Fisik dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Sarjana Pendidikan Dokter dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Bandar Lampung", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1%
32	Gayannée Kedia, Thomas Mussweiler, David E.J. Linden. "Brain mechanisms of social comparison and their influence on the reward system", NeuroReport, 2014 Publication	<1%
33	Salsabila Mawaddah, Nurmawati. "Budaya Religius Sekolah Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1%
34	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1%
35	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
36	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
37	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1%

38	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1%
39	jurnalfpk.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
40	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1%
41	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
42	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
43	Erly Marcella Padjji, Maria Nugraheni Mardi Rahayu. "Regulasi Diri dan Pembelian Impulsif Remaja Akhir Penggemar K-Pop dalam Membeli Merchandise K-Pop", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2023 Publication	<1%
44	Pål Kraft, Brage Kraft. "The income-happiness nexus: uncovering the importance of social comparison processes in subjective wellbeing", Frontiers in Psychology, 2023 Publication	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words